



Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Budidaya Sayuran untuk Pemenuhan Pangan Keluarga dan Mewujudkan Program P2L pada Masa Pandemi Covid-19

Susilawati¹, Muhammad Ammar², Firdaus Sulaiman³, M. Umar Harun⁴, Irmawati⁵

¹Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

E-mail: susilawati@fp.unsri.ac.id

Article History:

Received: Februari

2022

Revised: April 2022

Accepted: Juni 2022

Keywords:

Gizi, Lestari,
Pekarangan, Sayuran,

Abstract: Masyarakat Desa Tanjung Utara sebagian besar tidak memanfaatkan lahan atau pekarangan karena sering terjadi banjir secara periodik setiap tahun. Saat ini, Indonesia bahkan dunia sedang mengalami covid-19 yang tidak hanya membawa masalah kesehatan masyarakat, tetapi juga berimplikasi luas, seperti kelancaran distribusi pangan. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah membentuk program Pekarangan Pangan Lestari. Program ini sangat tepat untuk diwujudkan di masa covid-19. Kegiatan ini bertujuan 1) Memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam berbagai tanaman sayuran untuk pemenuhan gizi keluarga dan memberi penyuluhan tentang manfaat tanaman sayuran, 2) Mensosialisasikan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Melalui berbagai teknik budidaya yang dapat diterapkan dengan membuat demonstrasi plot (demplot) baik langsung lahan pekarangan maupun menggunakan metode-metode lain seperti small garden, hidroponik, vertikultur dan microgreens. Hasil kegiatan pengabdian telah meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai budidaya sayuran di pekarangan dan program

pekarangan pangan lestari.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memandirikan masyarakat sesuai dengan kemampuannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dapat digunakan untuk mengakses sumber daya lokal sebaik mungkin. Proses pemberdayaan tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (people or community centered development) (Bahua, 2015). Desa Tanjung Dayang Utara yang berlokasi di Kecamatan Indralaya Selatan dapat ditempuh dalam waktu 20 sampai 30 menit dari Universitas Sriwijaya, merupakan desa swakelola. Luas wilayah 303 ha (sawah = 11 ha; ladang = 5 ha; perkebunan = 75 ha; peternakan = 2; hutan = 1 ha; lahan lainnya = 209 ha). Luas lahan lainnya 209 ha, termasuk pemukiman dan pekarangan. Lahan lainnya, merupakan objek yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Tipologi desa Tanjung Dayang Utara merupakan daerah dataran rendah sebagian besar merupakan lahan lebak. Keadaan ini mengakibatkan desa sering tergenang selama 2 sampai 4 bulan, bahkan sampai 6 bulan pada musim hujan baik di lahan-lahan pertanian maupun lahan pemukiman masyarakat (termasuk lahan pekarangan) setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan pekarangan menjadi banjir atau tergenang secara periodik, namun genangan tidak sampai membanjiri rumah-rumah warga.

Pandemi covid-19 saat ini sedang melanda Indonesia bahkan dunia. Hal ini membawa masalah kesehatan bagi masyarakat dan juga berimplikasi luas terhadap kelancaran distribusi pangan. Terbatasnya akses ekonomi terhadap pangan dapat mengganggu ketahanan pangan individu, keluarga, maupun nasional. Kondisi iklim yang kurang mendukung dan masalah covid-19 menyebabkan masyarakat semakin sulit mendapatkan produk pertanian khususnya tanaman sayuran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu protokol penyebaran covid-19 adalah menghindari keramaian. Melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari akan memungkinkan untuk melaksanakan himbauan tersebut. Kegiatan budi daya tanaman tetap dapat

dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan dapat dipasarkan baik secara langsung maupun secara online (melalui whatsapp antar warga, diantar langsung) jika hasilnya maksimal.

Tanaman sayuran merupakan bagian dari tanaman hortikultura. Tanaman sayuran semusim dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1] tanaman yang dipanen sekaligus atau dibongkar seperti bawang, kembang kol, kentang, kubis, lobak dan wortel, dan 2] tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali) seperti cabai, terung, tomat, ketimun, kacang panjang dan buncis (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pengembangan lahan pekarangan sejalan dengan program yang dikembangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pertanian sejak tahun 2011, yaitu pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Tujuan pengembangan Model KRPL adalah : 1] Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, 2] Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos, 3] Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan, dan 4] Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Kegiatan pengabdian sangat tepat untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan beberapa metode. Lahan pekarangan yang tergenang secara periodik dapat dimanfaatkan pada interval waktu yang tidak tergenang. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh jika memanfaatkan pekarangan yang tergenang secara periodik. Keuntungan yang pertama yaitu pada saat banjir, dimana pekarangan akan mendapat sumbangan hara yang

terbawa oleh air yang menyebabkan tanaman dapat tumbuh dengan baik. Hasil penelitian mengenai pengaruh hara menunjukkan adanya korelasi yang nyata antara tinggi tanaman bawang merah dengan hasil (berat umbi segar per tanaman) (Susilawati et al., 2018). Keuntungan kedua yaitu tidak lagi diperlukan penyiraman bila penanaman dilakukan pada waktu yang tepat sehingga dapat memanfaatkan ketinggian muka air pada level tertentu untuk pertumbuhan tanaman. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa penggunaan biochar 20 ton per hektar sangat berpengaruh pada kondisi muka air 20 cm di bawah permukaan media yang dapat dilihat dari adanya korelasi yang nyata antara tinggi tanaman bawang merah dengan hasil (berat umbi segar per tanaman) (Lakitan et al., 2018; Susilawati et al., 2019a; Susilawati et al., 2019b; Susilawati & Lakitan, 2019).

Metode lainnya adalah secara vertikultur atau bertanam secara bertingkat yang bisa menggunakan rak-rak dengan barang-barang bekas sebagai wadah atau polybag. Hidroponik, juga merupakan salah satu metode solusi yang dapat digunakan dalam pengembangan tanaman pangan khususnya sayuran untuk mewujudkan pangan keluarga. Saat ini, masa pandemi covid-19 telah berkembang teknik budidaya sayuran mini (microgreens) yang sehat. Kegiatan program P2L dapat terwujud dengan baik, bila pelaksanaannya melalui suatu wadah seperti kelompok tani atau kelompok wanita tani.

Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Desa Tanjung Dayang Utara Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, dengan khalayak sasaran sebanyak 22 orang terdiri dari wakil perangkat desa, penyuluh dan ibu-ibu PKK. Kegiatan pengabdian terdiri dari 4 tahap, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Dayang Utara

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah cangkul, arit, hand sprayer, bibit sayuran (kangkung, bayam, selada, caisim, pakcoy, cabai, terong, seledri, daun bawang), pupuk kandang kotoran ayam, pupuk NPK, pestisida, polibag, waring, barang bekas.

Hasil dan Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan beberapa tahap didapatkan bahwa 1] masyarakat Desa Tanjung Dayang Utara belum memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal, dan 2] masyarakat khususnya ibu-ibu PKK belum mendapat informasi tentang Program Pekarangan Pangan Lestari. Tahapan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Survei lokasi

Hasil survei diperoleh informasi tentang pekarangan (kepemilikan, luas dan pemanfaatan), dan data pekerjaan utama dari responden. Responden memiliki pekarangan dengan luas yang bervariasi. Sebagian besar responden memiliki luas pekarangan berkisar antara 10 – 100 m² yaitu 95,45 % dan sisanya yaitu 4,55 % memiliki pekarangan dengan luas lebih dari 500 m². Secara umum, pekarangan mereka sudah dimanfaatkan sebesar 81,18 % dan hanya 18,82 % yang tidak memanfaatkan pekarangan. Pemanfaatan pekarangan umumnya dengan tanaman buahan (seperti jambu, pisang, sirsak) dan tanaman hias yang ditanam dalam pot-pot diletakkan di teras serta tanaman rempah yang ditanam di samping atau belakang rumah (seperti serai).

Ashari et al. (2012) menyatakan bahwa lahan pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga. Kondisi pekarangan belum dimanfaatkan secara maksimal (Gambar 2).



Gambar 2. Kondisi lahan pekarangan

Lahan pekarangan di Desa Tanjung Dayang Utara belum dimanfaatkan secara maksimal. Seperti yang terlihat pada gambar 1, tanaman yang ada di pekarangan bukan tanaman sayuran tetapi kebanyakan tanaman buah yang relatif mempunyai umur panjang. Hasil penelitian oleh Kriswanto dan Wahyudi, (2015), diperoleh bahwa intensitas pemanfaatan lahan pekarangan di desa Rejosari dan Madiharjo masih rendah karena masih banyak ditemukan lahan kosong atau tidak ditanami. Diharapkan dari kegiatan pengabdian ini mampu menumbuhkan kemauan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk memanfaatkan pekarangan pada waktu luang seperti pada sore hari. Pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan dengan membuat galangan mini ataupun menggunakan polybag dan barang bekas sebagai wadah tanam.

2. Pembuatan Petak Percontohan

Pembuatan petak percontohan bertujuan untuk menjelaskan manfaat pekarangan yang dapat menghasilkan produk untuk pemenuhan gizi keluarga masa pandemi covid-19 serta sekaligus dapat mewujudkan program Pekarangan Pangan Lestari. Petak percontohan dibuat pada lahan pekarangan salah satu rumah warga di Desa Tanjung Dayang Utara. Pembuatan petak

percontohan dilakukan, sebelum Tim Pengabdian turun ke lapangan. Tanaman di dalam petak percontohan ditanam di lahan pekarangan dengan membuat galangan mini, dan juga ditanam di dalam polybag serta barang bekas (baskom, kaleng bekas cat) seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Petak percontohan tanaman sayuran

Pembuatan petak percontohan diharapkan dapat memotivasi ibu-ibu PKK untuk menciptakan pekarangan yang produktif. Produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan sendiri, bahkan dapat dipasarkan ke lingkungan sekitar bahkan ke pasar baik secara offline maupun online. Di masa pandemi covid-19 ini sistem perdagangan secara online sangat tepat untuk dilakukan.

3. Penyampaian Materi (Pelaksanaan Pengabdian oleh Tim)

Tim pengabdian secara langsung bertemu dengan ibu-ibu PKK, kegiatan ini bertujuan menjelaskan beberapa materi tentang tanaman sayuran dan mensosialisasikan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Gambar 4). Materi yang disampaikan meliputi peranan tanaman sayuran dan peranan pekarangan dalam pemenuhan gizi keluarga di masa pandemi covid-19.



Gambar 4. Kegiatan penyampaian materi dan foto bersama anggota PKK

Tahap penyampaian materi merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh Tim Pengabdian. Kegiatan ini ada dua, pertama penyampaian materi mengenai tanaman sayuran, peranan pekarangan dan metode pemanfaatan pekarangan sebagai Pekarangan Pangan Lestari. Selama kegiatan, terjadi diskusi antara peserta dengan tim pengabdian. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dengan menyampaikan pertanyaan baik tentang sayuran maupun mengenai program Pekarangan Pangan Lestari. Kegiatan selanjutnya adalah meninjau ke petak percontohan yang telah disiapkan dan foto bersama (Gambar 4).

4. Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian adalah monitoring dan evaluasi. Tahap ini dilakukan dalam dua tahap, pertama dilaksanakan segera setelah selesai penyampaian materi dengan membagikan lembar kuesioner kepada peserta pengabdian. Para peserta bertanya tentang manfaat sayuran dan pekarangan serta Program Pekarangan Pangan Lestari. Tahap kedua adalah pengamatan kondisi lapangan yang dilakukan satu bulan berikut, tahapan ini

bertujuan mengetahui apakah sudah ada yang mulai memanfaatkan pekarangan untuk mewujudkan Program Pekarangan Pangan Lestari. Hasil yang diperoleh, ibu-ibu melakukan penyemaian bibit untuk ditanam (Gambar 5).



Gambar 5. Penyemaian dan pembibitan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pemberdayaan ibu-ibu PKK telah meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai tanaman sayuran, peranan pekarangan dan mendapatkan informasi program Pekarangan Pangan Lestari.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan disarankan untuk membentuk wadah perkumpulan seperti kelompok tani atau kelompok wanita tani yang didaftarkan ke Kementerian Pertanian.

Daftar Referensi

- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Badan Ketahanan Pangan. (2019). Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kementerian Pertanian. <http://krpl.bkp.pertanian.go.id>

- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia.
- Bahua, M. I. (2015). Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia. Ideas Publishing. 138 hal
- Kriswanto, H., & Wahyudi, F. (2015). Pola dan Intensitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Klorofil*, X(2), 58–62.
- Lakitan, B., Kadir, S., Wijaya, A., & Susilawati. (2018). Tolerance of common beans (*Phaseolus vulgaris* L.) to different durations of simulated shallow water table condition. *Australian Journal of Crop Science* Vol 12(11), 1757-1764. <https://doi.org/10.21475/ajcs.18.12.04.pne1047>
- Susilawati, Ammar, M., Kurnianingsih, A., Irmawati, Adhistia, Y., & Yuniar, F. (2018). The Correlation between Growth Characters and Yield of Shallot (*Allium ascalonicum* L.) due to the Application of Nitrogen, Phosphate and Potassium Fertilizers. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 9(81), 502–509. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-09.62>
- Susilawati, Ammar M, Mu'arif. (2019a). Pengaruh penggunaan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium cepa* L.). In: Herlinda S et al. (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2018*, Palembang 18-19 Oktober 2018. pp. 93-102. Palembang: Unsri Press.
- Susilawati & Lakitan, B. (2019). Cultivation of common beans (*Phaseolus vulgaris* L.) subjected to shallow water table at riparian wetland in South Sumatra, Indonesia. *Australian Journal of Crop Science* Vol 13(1), 98-104. <https://doi.org/10.21475/ajcs.19.13.01.p1298>
- Susilawati, S., Irmawati, I., Sukarmi, S., Kurnianingsih, A., & Mutia, A. (2019b). Penggunaan Biochar dan Tinggi Muka Air pada Umur Satu Bulan setelah Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah. *Jurnal Lahan Suboptimal* Vol 8(2), 202-212. *Journal of Suboptimal Lands*. <https://doi.org/10.33230/jlso.8.2.2019.451>.